

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saluran pencernaan merupakan organ berongga yang membentang dari mulut sampai ke anus, organ tersebut meliputi esofagus, lambung, usus halus, usus besar, dan rectum. Disamping itu terdapat organ aksesoris, seperti kelenjar ludah, hati, kantong empedu, dan pancreas (Huether dan McCance, 2019).

Gastritis merupakan peradangan yang mengenai mukosa. Peradangan ini dapat mengakibatkan pembengkakan mukosa lambung sampai terlepasnya epitel akan gangguan saluran pencernaan. Pelepasan epitel akan merangsang timbulnya proses inflamasi pada lambung (Ratu, 2013).

World Health Organization (WHO) tahun 2013 mengadakan tinjauan terhadap beberapa Negara dunia dan mendapatkan hasil presentase dari angka kejadian diseluruh dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5%. Di dunia, insiden gastritis sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Presentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO tahun 2013 adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk.

Data untuk Indonesia menurut WHO tahun 2013 angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk atau sebesar 40,8%.

Berdasarkan profil kesehatan di Indonesia tahun 2012, gastritis merupakan salah satu penyakit dalam 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah kasus 30.154 kasus (4,9%). Data di negara barat seperti Amerika Serikat, tercatat kematian yang disebabkan gastritis mencapai 8-10% setiap tahunnya dengan angka perbandingan 150 per 1000 populasi. Angka kejadian gastritis di Indonesia cukup tinggi, dari penelitian yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI tahun 2013 angka kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia ada yang tinggi mencapai 91,6 % yaitu di Kota Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti Jakarta 50,0 %, Denpasar 46,0 %, Palembang 35,5 %, Bandung 32,5 %, Aceh 31,7 %, Surabaya 31,2 % dan Pontianak 31,1 %⁴ .

Pelayanan keperawatan memberi pengaruh yang cukup besar terhadap mutu pelayanan secara keseluruhan. Dalam memberikan pelayanan keperawatan, perawat menggunakan proses keperawatan.

Proses keperawatan adalah aktivitas yang mempunyai maksud yaitu praktik keperawatan yang dilakukan dengan cara yang sistematis. Selama melaksanakan proses keperawatan, perawat menggunakan dasar pengetahuan yang komprehensif untuk mengkaji status kesehatan klien, membuat penilaian yang bijaksana dan mendiagnosa, mengidentifikasi hasil akhir kesehatan klien dan merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi tindakan keperawatan yang tepat guna mencapai hasil akhir tersebut (Dermawan, 2012).

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta memiliki salah satu cara untuk mewujudkan peningkatan kualitas layanan keperawatan yaitu dengan

mengadakan ujian komprehensif. Bagi mahasiswa ujian komprehensif adalah pengukuran kemampuan mahasiswa dalam penguasaan asuhan keperawatan komprehensif.

Asuhan keperawatan komprehensif adalah asuhan keperawatan klien secara menyeluruh baik biologis, psikologis, sosial dan spiritual. Ujian komprehensif dilakukan selama dua hari pada tanggal 10-11 Desember 2020 di Ruang E Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta yang dilakukan secara daring. Penulis mendapatkan kasus Gastritis. Pada kasus kelolaan ini pasien mengalami nyeri ulu hati, BAB cair 4 kali berwarna merah gelap, dan mual muntah. Dalam meningkatkan kualitas hidup pasien, penulis perlu melakukan asuhan keperawatan yang berkesinambungan dan menyeluruh dengan menggunakan proses keperawatan yang dimulai dari melakukan pengkajian, membuat diagnosa keperawatan, menetapkan rencana keperawatan, melakukan intervensi keperawatan sesuai perencanaan keperawatan, melakukan evaluasi keperawatan serta mendokumentasikan seluruh proses keperawatan.

B. TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan Umum

- a. Laporan Ujian Komprehensif ini dibuat dalam rangka melengkapi syarat ujian akhir program pendidikan profesi ners.
- b. Meningkatkan kemampuan penerapan mahasiswa dalam asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan secara komprehensif (biologi, psikologi, sosial, dan spiritual) dalam bidang keperawatan medikal bedah khususnya sistem pencernaan.

2. Tujuan Khusus

Tercapainya kemampuan untuk menerapkan asuhan keperawatan, meliputi:

- a. Pengkajian keperawatan pada klien dengan Gastritis.
- b. Penyusunan perencanaan keperawatan pada klien dengan Gastritis.
- c. Implementasi pada klien dengan Gastritis.
- d. Evaluasi terhadap implementasi yang telah dilakukan pada klien dengan Gastritis.
- e. Terdokumentasinya tindakan yang telah dilakukan pada klien dengan Gastritis.

C. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini terbagi dalam 3 bagian yang tersusun sistematis yaitu: bagian awal, isi dan bagian akhir.

1. Bagian awal dimulai dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman persetujuan, kata pengantar dan daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar skema dan daftar lampiran.
2. Bagian isi dibagi menjadi 5 bab, yaitu:
 - a. BAB I: Pendahuluan. Bab ini penulis menguraikan latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan.
 - b. BAB II : Landasan teori Gastritis. Berisi mengenai konsep dasar medis yang berkaitan dengan kasus pasien mengenai pengertian, etiologi, anatomi dan fisiologi, epidemiologi, patofisiologi, tanda dan gejala, komplikasi, pemeriksaan diagnostik, dan penatalaksanaan medik, prognosis, dan pencegahan. Bab ini juga menguraikan tentang konsep keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan serta rencana tindakan.
 - c. BAB III: Pengelolaan kasus Gastritis. Bab ini menguraikan tentang hasil pengkajian dari kasus kelolaan sampai dengan menyusun diagnosa keperawatan, rencana keperawatan serta pelaksanaan dan melakukan evaluasi sampai dengan hari kedua.
 - d. BAB IV: Pembahasan. Bab ini membahas tentang persamaan atau perbedaan tentang masalah-masalah yang ditemukan pada kasus kelolaan dengan teori, serta penulis memberikan asumsi atas perbedaan yang ditemukan.
 - e. BAB V: Penutup. Berisi tentang kesimpulan apa saja masalah keperawatan yang ditemukan dan masalah yang sudah dapat teratasi

maupun yang belum dapat diatasi, sehingga dapat mendelegasikan kepada perawat yang ada di ruangan untuk melanjutkan tindakan keperawatan guna mengatasi masalah keperawatan yang belum dapat teratasi. Bab ini juga berisi tentang saran yang ditujukan kepada institusi pendidikan STIKES Bethesda dan Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta, serta mahasiswa STIKES Bethesda

3. Bagian terakhir berisi tentang daftar pustaka dan lampiran.

STIKES BETHESDA YAKKUM

STIKES BETHESDA YAKKUM